

***ANALYTICAL REVIEW* ATAS DORONGAN BERPINDAH KANTOR  
AKUNTAN PUBLIK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR GO  
PUBLIK**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**Bimo Setio Utomo**  
2008310527

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2012**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Bimo Setio Utomo  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 20 Januari 1990  
N.I.M : 2008310527  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata I  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : *Analytical rievew* atas dorongan berpindah Kantor Akuntan Publik atas  
Perusahaan Manufaktur Go Publik.

**Disetujui dan Diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing

Tanggal : 15 Maret 2012

**(Supriyati, S.E., M.Si., Ak.)**

Ketua Jurusan Akuntansi,

Tanggal : 15 Maret 2012

**(Supriyati, S.E., M.Si., Ak.)**

# **ANALYTICAL REVIEW ATAS DORONGAN BERPINDAH KANTOR AKUNTAN PUBLIK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR GO PUBLIK**

**Bimo Setio Utomo**

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2008310040@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo No 34-36 Surabaya

## **ABSTRACT**

*Importance of information reliability of corporate financial statements encourages the need of independent auditor services to provide assurance that the financial statements of management companies are truly trustworthy. The growing need for audit services affect the development of the public accounting profession in Indonesia. The increasing number of Public Accounting Firm (PAF) may cause competition among PAF, allowing the company to move from a PAF to another. Researches on factors affecting the companies displaced their PAF showed inconsistent results. Based on this phenomenon, this research is aimed at empirically proving that the influence of firm size, management succession, accountants' opinions, corporate financial difficulties, PAF size and change percentage of ROA towards the displacement of PAF in manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange.*

*The data used in this research are secondary data from annual financial reports of 132 manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange during 2006 to 2010, while the statistical analysis was logistic regression.*

*According to the result, PAF size significantly influence the displacement of PAF, while firm size, management succession, accountants' opinions, corporate financial difficulties, and change percentage of ROA insignificantly influence the displacement.*

*Key words: PAF, ROA, opini, manufacturing, Switching*

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan keputusan BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Hal ini menyebabkan setiap perusahaan yang Go Publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan pada setiap akhir periode yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik sebagai bentuk pertanggung jawaban perusahaan kepada

masyarakat khususnya investor dan calon investor.

Pemerintah Indonesia, melalui Keputusan Menteri Keuangan 423/KMK.06/2008, mengharuskan perusahaan mengganti KAP yang telah mendapat penugasan audit 5 tahun berturut-turut. Jika perusahaan mengganti KAP nya yang telah mengaudit selama lima tahun, hal itu tidak akan menimbulkan pertanyaan karena bersifat *mandatory*. Jadi yang perlu untuk diteliti adalah jika pergantian KAP bersifat *voluntary* ( di luar KMK 423/KMK.06/2008).

Pihak manajemen berkepentingan untuk menyajikan laporan keuangan sebagai suatu

gambaran prestasi kerja mereka. Laporan ini berpotensi dipengaruhi kepentingan pribadi, sementara pihak ketiga, yaitu pihak ekstern selaku pemakai laporan keuangan sangat berkepentingan untuk mendapatkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Di sinilah peran akuntan publik sebagai pihak yang independen untuk menengahi kedua pihak (agen dan principal) dengan kepentingan berbeda tersebut (Lee, 1993: 50, 65), yaitu untuk memberi penilaian dan pernyataan pendapat (opini) terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan.

Meningkatnya kebutuhan jasa audit berpengaruh terhadap perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia. Bertambahnya jumlah kantor akuntan publik (untuk selanjutnya disebut KAP) yang beroperasi dapat menimbulkan persaingan antara KAP yang satu dengan lainnya, sehingga memungkinkan perusahaan untuk berpindah dari satu KAP ke KAP lain.

Seiring bertambahnya KAP yang beroperasi menjadi sebuah pilihan alternatif bagi Setiap perusahaan untuk memilih KAP. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kawijaya dan Juniarti (2002) mengenai perpindahan auditor pada perusahaan-perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo yang pernah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang signifikan bahwa *qualified audit opinion*, *merger*, *management changes*, dan *expansion* merupakan variabel yang memprediksi perpindahan auditor.

Mardiyah (2002) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh perubahan kontrak, keefektifan auditor, reputasi klien, biaya audit, faktor klien, dan faktor auditor terhadap *auditor changes* dengan analisis regresi dan model RPA (*Recursive Partitioning Algorithm*). dilanjutkan Aryanti (2003) melakukan penelitian dari sudut pandang/opini KAP wilayah Malang dan Surabaya dengan hasil bahwa faktor yang mempengaruhi [perpindahan KAP adalah

kesulitan keuangan perusahaan, karakteristik KAP, dan permintaan kreditur/bank (tuntutan/permintaan dari pihak/lembaga yang berwenang). Hasil yang didapat Kartika (2006) adalah ukuran KAP dan persentase perubahan Return on Assets (ROA) perusahaan mempengaruhi perusahaan berpindah KAP.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk meneliti apakah ukuran perusahaan, pergantian Manajemen, kesulitan keuangan perusahaan, ukuran KAP, opini auditor, persentase perubahan ROA mempunyai pengaruh terhadap pemilihan KAP pada perusahaan-perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI.

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

*Auditor changes* merupakan perpindahan auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu merger antara dua perusahaan yang kantor akuntan publiknya berbeda, ketidakpuasan terhadap kantor akuntan publik yang dahulu, dan merger antara kantor akuntan publik (Halim, 1997: 79-80). Mardiyah (2002) menyatakan dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah KAP adalah faktor klien (*Client-related Factors*), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering* (IPO) dan faktor auditor (*Auditor-related Factors*), yaitu: *fee* audit dan kualitas audit. Kadir (1994) mengemukakan dua pendekatan yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa perusahaan berpindah KAP, yaitu perspektif auditor dan perspektif perusahaan. Berikut ini adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan berpindah KAP:

### **a. Ukuran Perusahaan**

Semakin besarnya asset sebuah perusahaan maka laporan keuangan yang dihasilkan akan

semakin rumit dan dibutuhkan sebuah ketelitian dan keahlian untuk menciptakan sebuah laporan keuangan yang baik dengan opini WTP (wajar tanpa pengecualian).

#### **b. Pergantian Manajemen Perusahaan**

Pergantian manajemen perusahaan dapat diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya (Nagy, 2005). Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Jika hal ini tidak terpenuhi, kemungkinan besar perusahaan akan mengganti auditornya (Joher *et al.*, 2000).

#### **c. Opini Akuntan**

Jika auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian (tidak sesuai dengan harapan perusahaan), perusahaan akan berpindah KAP yang mungkin dapat memberikan opini sesuai dengan yang diharapkan perusahaan (Tandirerung, 2006). Manajemen akan memberhentikan auditornya sebagai suatu bentuk hukuman atas opini yang tidak diharapkan perusahaan atas laporan keuangannya dan berharap untuk mendapatkan auditor yang lebih mudah diatur/*more pliable* ( Carcello dan Neal, 2003). Chow dan Rice (1982) mendapatkan bukti empirik bahwa perusahaan cenderung berpindah KAP setelah menerima *qualified opinion* atas laporan keuangannya.

#### **d. Kesulitan Keuangan Perusahaan**

Ada dorongan yang kuat untuk berpindah auditor pada perusahaan yang terancam bangkrut. Kesulitan keuangan signifikan mempengaruhi perusahaan yang terancam bangkrut untuk berpindah KAP (Schwartz dan Menon, 1985). Selain itu, Schwartz dan Soo (1995) menyatakan bahwa perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah auditor daripada perusahaan yang tidak bangkrut. Kesulitan keuangan perusahaan ditunjukkan oleh Zmijewski (1984) dalam Kadir (1994)

salah satunya adalah dengan menggunakan solvabilitas. Solvabilitas ditunjukkan dengan membandingkan total kewajiban dengan total aktiva.

#### **e. Ukuran KAP**

Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan itu (Halim, 1997: 79-80). *Expertise* KAP merupakan salah satu atribut dalam servis KAP besar (Mardiyah, 2002). Adanya faktor *expertise* itu akan menentukan perubahan auditor oleh perusahaan sehingga perusahaan lebih memilih KAP besar. Eichenseher dan Shields dalam Kartika (2006) mengemukakan fenomena bahwa persepsi *expensive*/mahalnya kantor akuntan akan menentukan kesuksesan klien. Perusahaan kebanyakan menggunakan jasa KAP yang tergolong dalam Big 4 (four), hal dikarenakan sudah tidak diragukan lagi kemampuan KAP yang tergolong Big 4 dalam megaudit. KAP yang tergolong dalam Big 4 (four) di Indonesia adalah sebagai berikut.:

1. KAP purwntono, Sarwoko, Sandjaja – Ernst & Young
2. KAP Osman Bing Satrio – Deloitte
3. KAP Sidharta, Widjaja – KPMG
4. KAP Haryanto - PwC

#### **f. Persentase perubahan ROA**

Persentase perubahan ROA (*Return on Assets*) merupakan salah satu proksi atas reputasi klien/*client reputation* (Mardiyah, 2002). Selain itu perubahan ROA juga dapat digunakan sebagai indikator kondisi keuangan perusahaan (Kartika, 2006). ROA merupakan indikator keuangan untuk melihat prospek bisnis dari perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan dan semakin baik pula prospek bisnisnya.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Rancangan Penelitian**

Penelitian merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi atau data yang

berguna untuk mengetahui sesuatu, untuk memecahkan persoalan, atau mengembangkan ilmu pengetahuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk ujiannya sendiri disini menggunakan uji regresi logistic, dikarenakan variabel dependennya menggunakan variabel dummy.

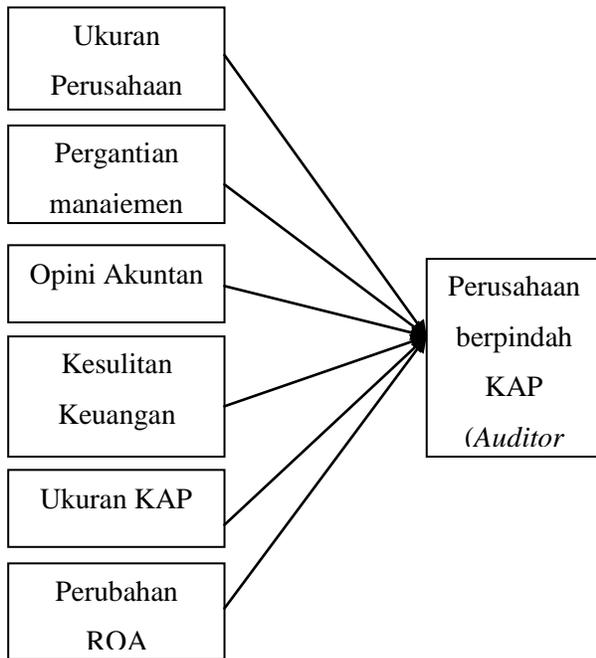
**Identifikasi Variabel**

**Variabel penelitian**

Variabel – variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antarlain :

1. Variabel Independen : a) Ukuran perusahaan, b) Pergantian manajemen Perusahaan, c) Opini Akuntan, d) kesulitan keuangan perusahaan, e) Ukuran KAP, f) Presentase ROA
2. Variabel dependen : Perusahaan yang melakukan Perpindahan KAP

**Kerangka Pemikiran**



Ukuran perusahaan dapat diukur melalui nilai Total Asset perusahaan tersebut, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar perusahaan memilih atau berpindah KAP yang lebih besar atau berkompeten

Pergantian manajemen dapat dilihat melalui bagan atau struktur organisasi perusahaan tersebut. Adanya pergantian manajemen memungkinkan untuk terjadinya perubahan kebijakan mengenai Pemilihan KAP.

Opini akuntan merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh seorang Auditor untuk mengetahui seberapa baik laporan keuangan yang dihasilkan. Semakin buruk opini yang dikeluarkan maka semakin besar perusahaan melakukan perpindahan KAP, karena sebagai perbandingan.

Kesulitan keuangan Perusahaan dapat kita lihat melalui rasio keuangan, yaitu rasio Solvabilitas. Semakin tinggi rasio tersebut maka semakin besar perusahaan tersebut berpindah KAP, dikarenakan perusahaan tersebut terancam bangkrut.

Ukuran KAP dapat dilihat dari KAP mana yang Mengaudit, ada dua kategori KAP antara lain Big 4( four) dan non Big 4 (four). Perusahaan biasanya memilih KAP big four dikarenakan kredibilitasnya yang tinggi.

Presentase perubahan ROA adalah rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan melakukan pengolahan keuangannya, semakin besar ROA tersebut maka bisa dikatakan Kinerja keuangan perusahaan bagus.

**Teknik Analisis**

adapun teknik analisis yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian tentang auditor switching ini antara lain :

1. Peneliti mengumpulkan rujukan dan informasi terkait dengan variabel yang akan diuji yang berasal dari literatur buku, jurnal, internet dan sumber rujukan lain yang akan memperkaya landasan teori.
2. Peneliti mengumpulkan data dari laporan keuangan secara langsung di perpustakaan, Bursa Efek Indonesia, dan ICMD baik berupa softcopy maupun hardcop y mulai periode tahun 2005-2009.
3. Penelitian melakukan tabulasi data yang diperoleh dalam bentuk excel guna mempermudah pengolahan selanjutnya.

4. Hasil tabulasi tersebut dilakukan skoring data khususnya untuk variabel yang menggunakan pengukuran dummy.
5. Setelah dilakukan tabulasi data secara keseluruhan terhadap populasi sampel kemudian dilakukan pemilihan sampel dengan menggunakan metode purposive sampel
6. Tahap berikutnya yaitu peneliti melakukan analisis deskriptif per masing-masing variabel mulai dari mean, minimum dan maximum.
7. Peneliti selanjutnya melakukan pengujian normalitas data untuk melihat apakah data sampel terdistribusi normal atau tidak.
8. Penelitian selanjutnya juga melakukan pengujian statistik dengan menggunakan regresi berbasis program SPSS untuk menguji apakah ukuran perusahaan, pergantian manajemen, Kesulitan keuangan perusahaan, opini auditor, Ukuran KAP dan Presentase Perubahan ROA mempunyai pengaruh terhadap Berpindahnya KAP pada perusahaan-perusahaan manufaktur Go public yang terdaftar di BEI.

## **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis deskriptif**

#### **Ukuran Perusahaan**

Rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan sampel yang tidak melakukan pergantian KAP sebesar 27.59, sedangkan nilai rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan yang melakukan pergantian KAP sebesar 27.18. selain itu perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP terdiri dari 363 perusahaan yang mempunyai nilai aset di atas rata dan 186 perusahaan yang mempunyai aset dibawah rata – rata. Sedangkan untuk perusahaan yang melakukan perpindahan KAP terdiri dari 40 perusahaan yang tergolong perusahaan diatas rata – rata dan 71 perusahaan yang total asetnya dibawah rata – rata. Hasil ini menunjukkan bahwa, pada

periode 2006-2010 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang melakukan pergantian KAP memiliki ukuran perusahaan lebih kecil daripada perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP.

#### **Pergantian Manajemen**

Diketahui dari 549 perusahaan sampel yang tidak melakukan pergantian KAP, sebanyak 480 perusahaan (87.4%) yang tidak terdapat pergantian direksi, sedangkan yang terdapat pergantian direksi hanya 69 perusahaan (12.6%). Dari 111 perusahaan sampel yang melakukan pergantian KAP, sebanyak 95 perusahaan (85.6%) yang tidak terdapat pergantian direksi, sedangkan yang terdapat pergantian direksi hanya 16 perusahaan (14.4%). Hasil ini menunjukkan bahwa, pada periode 2006-2010 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang melakukan pergantian KAP lebih banyak melakukan pergantian direksi daripada perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP.

#### **Opini Akuntan**

Dari 549 perusahaan sampel yang tidak melakukan pergantian KAP, sebanyak 543 perusahaan (98.9%) yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian, sedangkan yang mendapat selain opini wajar tanpa pengecualian hanya 6 perusahaan (1.1%). Dari 111 perusahaan sampel yang melakukan pergantian KAP, sebanyak 107 perusahaan (96.4%) yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian, sedangkan yang mendapat selain opini wajar tanpa pengecualian hanya 4 perusahaan (3.6%). Hasil ini menunjukkan bahwa, pada periode 2006-2010 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang melakukan pergantian KAP lebih banyak mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian daripada perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP

### Kesulitan keuangan perusahaan

Diketahui nilai rata-rata kesulitan keuangan pada perusahaan sampel yang tidak melakukan pergantian KAP sebesar 0.64, sedangkan nilai rata-rata kesulitan keuangan pada perusahaan yang melakukan pergantian KAP sebesar 0.70. Hasil ini menunjukkan bahwa, pada periode 2006-2010 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang melakukan pergantian KAP memiliki kesulitan keuangan lebih besar daripada perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP.

### Ukuran KAP

Diketahui dari 549 perusahaan sampel yang tidak melakukan pergantian KAP, sebanyak 269 perusahaan (49%) yang menggunakan KAP Non The Big 4, sedangkan yang menggunakan KAP The Big 4 sebanyak 280 perusahaan (51%). Dari 111 perusahaan sampel yang melakukan pergantian KAP, sebanyak 87 perusahaan (78.4%) yang menggunakan KAP Non The Big 4, sedangkan yang menggunakan KAP The Big 4 hanya 24 perusahaan (21.6%). Hasil ini menunjukkan bahwa, pada periode 2006-2010 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang melakukan pergantian KAP lebih sedikit menggunakan KAP The Big 4 daripada perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP.

### Presentase perubahan ROA

Diketahui nilai rata-rata perubahan ROA pada perusahaan sampel yang tidak melakukan pergantian KAP sebesar -0.26, sedangkan nilai rata-rata perubahan ROA pada perusahaan yang melakukan pergantian KAP sebesar 0.04. Hasil ini menunjukkan bahwa, pada periode 2006-2010 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang melakukan pergantian KAP cenderung memiliki perubahan ROA lebih besar daripada perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP.

### Penilaian Overall Model Fit

**Tabel 4.11**  
**Nilai -2 Log Likelihood**

-2 Log Likelihood	Nilai
Block 0	597.949
Block 1	561.127

Tabel SPSS menunjukkan bahwa nilai -2 Log Likelihood awal atau sebelum variabel independen dimasukkan ke dalam model sebesar 597.949 dan kemudian setelah variabel independen dimasukkan dalam model nilai -2 Log Likelihood menjadi 561.127. Hal ini menunjukkan bahwa nilai -2 Log Likelihood mengalami pengurangan dari model awal menjadi model akhir, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik telah fit dengan data.

### Pengujian Kelayakan Model

**Tabel 4.12**  
**Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test**

Chi-Square	Signifikan
7.564	0.479

Tabel 4.12 menunjukkan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menghasilkan nilai Chi-Square sebesar 7.564 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.479 > 0.05$ , sehingga disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data. Hal ini berarti model logistik yang dihasilkan pada penelitian ini mampu memprediksi nilai observasinya, sehingga model dapat diterima. Atau dalam arti bahwa model ini dapat digunakan untuk menguji variabel x (independen) terhadap variabel y (dependen).

## Model Regresi Logistik

**Tabel 4.13**

### Nilai Estimasi Koefisien Regresi Logistik

Variabel	Koefisien (B)	Exp (B)
Konstanta	-0.212	0.809
SIZE	-0.038	0.963
CEO	0.389	1.476
OPINI	0.795	2.214
SOLV	0.067	1.069
KAP	-1.299	0.273
ROA	0.002	1.002

Dari Tabel 4.13 dapat disusun persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{SWITCH} = -0.212 - 1.299 \text{ KAP} + e$$

Penjelasan dari persamaan regresi logistik di atas adalah sebagai berikut:

Koefisien regresi logistik variabel ukuran KAP (KAP) sebesar  $-1.299$  dengan nilai  $\exp(B)$  sebesar  $0.273$ . Artinya, apabila perusahaan menggunakan KAP The Big 4 (skor = 1), maka *probabilitas* perusahaan berpindah KAP akan naik  $0.273$  kali *probabilitas* perusahaan tidak berpindah KAP. Dengan kata lain, apabila perusahaan menggunakan KAP The Big 4, maka semakin kecil *probabilitas* perusahaan tersebut berpindah KAP.

### Koefisien Determinasi

**Tabel 4.14**

### Nilai Cox and Snell R Square dan Nagelkerke R Square

Cox and Snell R Square	Nagelkerke R Square
0.055	0.093

Berdasarkan Tabel 4.14 diketahui nilai *Cox and Snell R Square* yang diperoleh sebesar  $0.055$  dengan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar  $0.093$ . Hal ini menunjukkan perpindahan KAP pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan perusahaan, ukuran KAP dan perubahan ROA sebesar  $9.3\%$ , sedangkan sisanya sebesar  $90.7\%$  dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

### Pengujian Hipotesis

**Tabel 4.15**

### Wald Test

Variabel	Wald	Sig.	Keterangan
SIZE	0.281	0.596	tidak signifikan
CEO	1.546	0.214	tidak signifikan
OPINI	1.383	0.240	tidak signifikan
SOLV	0.147	0.701	tidak signifikan
KAP	25.054	0.000	Signifikan
ROA	0.133	0.715	tidak signifikan

Dari hasil tabel 4.14 pengujian *wald test* di atas, diketahui bahwa hanya variabel KAP yang menghasilkan signifikansi kurang dari  $0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga disimpulkan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap perusahaan berpindah KAP. Dimana jika perusahaan menggunakan KAP The Big 4, maka semakin kecil *probabilitas* perusahaan tersebut berpindah KAP. Sebaliknya jika perusahaan menggunakan KAP Non The Big 4, maka semakin besar *probabilitas* perusahaan tersebut berpindah KAP.

Sedangkan pengujian terhadap variabel CEO, SIZE, OPINI, dan SOLV menghasilkan nilai signifikansi *Wald Test* lebih besar dari  $0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga disimpulkan Variabel – variabel

tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap perusahaan berpindah KAP.

Berdasarkan hasil diatas hipotesis penelitian yang dapat diterima dan terbukti kebenarannya hanya hipotesis ke lima. Yang menyebutkan bahwa “ada pengaruh ukuran KAP terhadap perusahaan berpindah kantor akuntan publik”.

## HASIL PEMBAHASAN

### Pengaruh Ukuran Klien

Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh ukuran klien terhadap perusahaan berpindah KAP. Hal ini dapat dilihat dari hasil signifikannya yang lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , Imam Ghozali (2005,232 -233). secara teori yang diungkapkan Francis et al (1988), perusahaan akan menyesuaikan ukuran KAP yang akan digunakan dengan ukuran perusahaan mereka dan semakin besar ukuran perusahaan tersebut maka semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk berpindah KAP. Teori ini terbukti dari jumlah perusahaan yang tidak melakukan *auditor switch* adalah perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang diatas rata – rata atau tergolong dalam besar (dari analisis deskriptif). Dapat diduga masih banyak faktor – faktor lain yang tidak diteliti yang mempengaruhi perusahaan tersebut untuk melakukan perpindahan KAP.

Salah satu faktor tersebut seperti *fee* audit. Perusahaan cenderung memilih KAP yang mempunyai standart *fee* yang sesuai atau dibawah rata – rata. Hal ini untuk menekan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Apabila *fee* audit yang ditawarkan KAP begitu tinggi maka semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga hal ini yang mendorong perusahaan untuk melakukan penyesuaian atau pergantian dalam penggunaan jasa KAP terhadap kemampuan keuangan mereka. Selain itu ada faktor lain yang diduga berpengaruh dalam *auditor switch* ini, seperti kredibilitas KAP. Semakin

banyak klien dalam KAP tersebut maka kredibilitas KAP tersebut akan meningkat. Perusahaan pastinya akan menggunakan KAP yang mempunyai kredibilitas yang baik guna menciptakan Image yang baik bagi perusahaan untuk menarik calon – calon investor di luar perusahaan.

Selain faktor faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah KAP, adapula faktor yang membuat perusahaan tidak melakukan perpindahan KAP. Salah satu alasannya adalah adanya kerjasama yang cukup lama antara perusahaan dengan KAP tersebut sehingga munculnya faktor kepercayaan anantara kedua belah pihak, selain itu juga ada faktor konsistensi. Jadi perusahaan menjaga konsistensi untuk menyelesaikan temuan – temuan audit yang diperoleh oleh auditor pada periode sebelumnya. Sehingga pada periode selanjutnya temuan audit yang ditemukan dalam periode selnjutnya dapat terselesaikan dengan baik pada periode selanjutnya.

Menurut hasil penelitian Arfiyansyah dan Siregar (2007) dalam Wijayanti (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai total aset kecil cenderung berpindah ke KAP yang bukan tergolong *big 4*, sedangkan perusahaan yang mempunyai total aset besar tetap memilih KAP *big 4* sebagai auditornya, yang mencerminkan kesesuaian ukuran antara KAP dan kliennya. Sebagian besar pada sampel penelitian ini perusahaan yang mempunyai total aset kecil telah menggunakan KAP *big 4* sehingga tidak ada kecendrungan untuk berpindah KAP atau melakukan *auditor switching*. Hal ini selaras atau sama dengan hasil pengujian diatas dan dugaan adanya faktor konsistensi pada perusahaan.

Jadi kesimpulan pembahasan ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perusahaan berpindah KAP. Dan masih banyak faktor – faktor lain yang tidak diteliti seperti *fee* audit, kredibilitas KAP dan lainnya.

### **Pengaruh Pergantian Manajemen**

Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh pergantian manajemen terhadap perusahaan berpindah KAP. Hal ini dapat dilihat dari hasil signifikannya yang lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , Imam Ghozali (2005, 232 -233). Secara teori yang diungkapkan Nagy (2005), perusahaan yang melakukan pergantian manajemen maka akan diikuti dengan pergantian KAP, hal ini memang terbukti dari jumlah perusahaan yang melakukan pergantian KAP kebanyakan melakukan pergantian manajemen di dalamnya. Tetapi sedikit kecil pengaruh tersebut itu serta tidak signifikan.. Karena diduga masih banyak faktor – faktor lain yang mendorong perusahaan untuk melakukan perpindahan. Seperti *fee* audit yang dijelaskan sebelumnya serta kemungkinan adanya faktor corporate governance.

Perusahaan mempunyai kepemilikan manajerial didalamnya, dan kepemilikan tersebut terdiri dari berbagai investor. Dalam hal ini investor juga andil dalam mempengaruhi sebuah keputusan, dan semua dapat terlihat dalam corporate governance perusahaan. Walaupun manajemen perusahaan menginginkan untuk tetap menggunakan jasa KAP lama tetapi apabila seluruh investor atau *stakeholder* menginginkan mengganti KAP tersebut karena sudah tidak independensi lagi, pihak manajemen perusahaan tidak dapat menolaknya. Karena bagaimanapun juga pemilik saham atau Investorlah yang mempunyai kekuasaan penuh terhadap kebijakan perusahaan. Hal inilah yang membuat pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap perpindahan KAP. Selain itu adanya faktor konsistensi dan kerjasama yang cukup lama antara perusahaan dan KAP sehingga membuat perusahaan untuk memilih tidak melakukan perpindahan KAP.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Mardiyah (2002) dan Kadir (1994). Akan tetapi penelitian ini mendukung hasil penelitian Damayanti (2007). Dalam

penelitian Damayanti (2007) menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan dalam menggunakan jasa suatu KAP. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dan pelaporan akuntansi KAP lama tetap dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru dengan cara melakukan negosiasi ulang antara kedua pihak. Adanya fenomena seperti ini erat kaitannya dengan keadaan perusahaan publik di Indonesia yang mayoritas dikuasai dan dijalankan bersama oleh orang-orang dalam satu keluarga.

Jadi Hasil pembahasan ini menyimpulkan bahwa penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara pergantian manajemen terhadap perusahaan berpindah KAP. Dikarenakan adanya faktor – faktor lain yang tidak diteliti namun berpengaruh terhadap *auditor switch*.

### **Pengaruh Opini Akuntan**

Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh opini akuntan publik terhadap perusahaan berpindah KAP. Hal ini dapat dilihat dari hasil signifikannya yang lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , Imam Ghozali (2005, 232 -233). Terori yang ditemukan oleh tanditerung (2006) yang menyebutkan bahwa perusahaan yang melakukan perpindahan KAP cenderung perusahaan yang mendapat opini selain WTP, karena sebagai bukti kekecewaan mereka atas ketidakpuasan opini yang mereka dapatkan, tidak terbukti kebenarannya disini. Hal ini terbukti dari jumlah perusahaan yang melakukan *auditor switch* adalah perusahaan yang mendapatkan opini WTP. Jadi dapat diduga bahwa bukan opinilah yang berpengaruh perusahaan melakukan perpindahan KAP, antara lain seperti yang dijelaskan sebelumnya yaitu *fee* audit, corporate governance dan lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini yang diberikan oleh akuntan publik sesuai dengan apa yang diharapkan

oleh perusahaan selama ini. Sebagian besar sampel bahkan hampir keseluruhan sampel penelitian mendapatkan opini WTP. Dimana sudah menjadi hal yang seharusnya bahwa perusahaan yang listing di BEI atau *go public* akan mendapatkan opini sebaik – baiknya (*unqualified opinion*), guna meyakinkan dan mendapat kepercayaan dari publik maupun *stakeholders* kedepannya. .

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Damayanti (2007) akan tetapi tidak mendukung hasil penelitian Kadek sumadi (2010). Hasil pengujian yang gagal menemukan adanya pengaruh signifikan diduga disebabkan karena pada umumnya perusahaan sampel telah mendapatkan opini *unqualified*. Selain itu, jika perusahaan menggunakan KAP *Big Four*, hal tersebut menyebabkan perusahaan tidak terlalu memiliki keleluasaan untuk melakukan perpindahan KAP apabila penugasan KAP oleh manajemen dianggap tidak lagi sesuai. Pergantian kelas KAP dari *Big Four* dikhawatirkan dapat menyebabkan adanya sentimen negatif dari pelaku pasar terhadap kualitas pelaporan keuangan dari perusahaan.

Dari pembahasan di atas dapat kita simpulkan, bahwa penelitian ini gagal untuk membuktikan adanya pengaruh signifikan opini akuntan terhadap perusahaan berpindah KAP. Selain itu masih banyak faktor – faktor lainnya yang mempengaruhi perusahaan melakukan perpindahan KAP tetapi tidak diteliti oleh peneliti.

### **Pengaruh Kesulitan Keuangan Perusahaan**

Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh kesulitan keuangan perusahaan terhadap perusahaan berpindah KAP. Hal ini dapat dilihat dari hasil signifikannya yang lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , Imam Ghozali (2005,232-233). Hal ini diduga perusahaan yang menjadi sampel mempunyai beberapa faktor yang menyebabkan mereka untuk bertahan salah satunya adalah *fee* audit, dimana sudah dijelaskan sebelumnya bahwa

perusahaan akan menyesuaikan *fee* audit sebuah KAP sesuai dengan kemampuan keuangan mereka. Karena apabila mereka melakukan pergantian KAP maka kemungkinan besar mereka akan mengeluarkan biaya kembali untuk mencari KAP yang baru. Sebab KAP yang baru juga menggunakan biaya ekstra untuk mempelajari kembali perusahaan kliennya.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kesulitan keuangan justru tidak menjadi faktor penyebab perusahaan untuk melakukan perpindahan KAP. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar perusahaan yang dijadikan sampel menggunakan jasa KAP non Big Four, dengan demikian perpindahan ke penggunaan jasa KAP Big Four justru akan semakin menyulitkan kondisi keuangan perusahaan karena kenaikan jasa audit. Selain itu adanya faktor kepercayaan seperti yang diungkapkan sebelumnya. Bahwa telah terjalin suatu hubungan baik antara pihak perusahaan dan pihak KAP sehingga dalam kondisi perusahaan yang sedemikian rupa, mereka masih mampu bekerja sama dengan baik. Seperti yang diungkapkan Mc Keney (2005) dalam Febrianto (2008)

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Damayanti (2007) akan tetapi tidak mendukung hasil penelitian dari Sinarwati (2010). Tingginya rasio solvabilitas akan meningkatkan potensi kebangkrutan suatu perusahaan. Kondisi perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor. Dalam kondisi seperti ini suatu perusahaan akan cenderung melakukan pergantian KAP. *Auditor changes* juga bisa disebabkan karena perusahaan sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan.

Jadi kesimpulan yang dapat ditarik dalam pembahasan ini adalah, kesulitan keuangan perusahaan tidak berpengaruh

signifikan terhadap perusahaan berpindah KAP karena adanya faktor – faktor lain yang mempengaruhi perusahaan tersebut untuk bertahan dan kemungkinan juga faktor – faktor lain yang mempengaruhi tetapi tidak diteliti oleh peneliti.

### **Pengaruh Ukuran KAP**

Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh ukuran KAP terhadap perusahaan berpindah KAP. Hal ini dapat dilihat dari hasil signifikannya yang lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , Imam Ghazali (2005, 232 -233). Memang secara teori yang disebutkan oleh (Halim, 1997, 79-80 ) bahwa Perusahaan akan mencari KAP yang mempunyai kredibilitas tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan, hal tersebut memang terbukti. Dimana seluruh perusahaan yang telah diaudit oleh KAP yang tergolong *big 4* cenderung memilih tetap untuk bertahan, dalam arti mereka tidak akan melakukan perpindahan. Hal ini mungkin dikarenakan mereka sudah merasa cocok dan mampu bekerjasama dengan KAP tersebut, selain itu menurut pendapat mereka kredibilitas KAP yang tergolong KAP *big 4* telah begitu baik dan terpercaya oleh kalangan publik dan *stakeholders* perusahaan itu sendiri. Selain itu memang kebanyakan perusahaan yang awalnya telah memakai jasa KAP *big 4* tidak akan mengganti KAP sebelumnya, walaupun memang harus mengganti KAP, mereka akan tetap memilih KAP yang masih tergolong dalam KAP *big 4* seperti teori yang dikembangkan febrianto (2008).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Mardiyah (2002) dan Damayanti (2007), tetapi tidak mendukung penelitian Nasser et al. (2006). KAP *Big Four* dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan KAP non *Big Four*. DeAngelo (1981) dalam Wijayanti (2010) menyebutkan bahwa KAP besar menyediakan ukuran KAP yang lebih tinggi. Hasil

pengujian yang menghasilkan arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP *Big Four* memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk melakukan pergantian KAP. Adanya faktor *expertise* KAP akan menentukan perubahan audit sehingga perusahaan akan lebih memilih KAP *Big Four* untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata pelaku pasar modal.

Kesimpulan dari pembahasan ini adalah ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap perusahaan berpindah KAP. Dimana berpengaruh negatif, yang artinya bahwa perusahaan yang telah diaudit oleh KAP *big 4* kemungkinan besar untuk melakukan pergantian KAP sangat kecil sekali.

### **Pengaruh presentase perubahan ROA**

Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh persentase perubahan ROA terhadap perusahaan berpindah KAP. Hal ini dapat dilihat dari hasil signifikannya yang lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , Imam Ghazali (2005,232-233). Hal ini kemungkinan besar disebabkan karena perusahaan telah menjalin sebuah hubungan yang cukup lama oleh KAP dan para *Stakeholders* perusahaan masih mempercayai KAP lama untuk tetap mengaudit perusahaan tersebut Seperti yang diungkapkan sebelumnya bahwa faktor kepercayaan (*Trust*) perusahaan terhadap KAP sebelumnya lah yang membuat perusahaan masih memilih untuk bertahan dengan KAP sebelumnya walaupun perusahaan dalam kondisi apapun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mardiyah (2002) dan Damayanti (2007). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya fenomena walaupun kesulitan keuangan cenderung menyebabkan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP, akan tetapi pertimbangan pihak manajemen untuk mempertahankan reputasi perusahaan berkaitan dengan ukuran KAP dimata para *shareholders*-nya masih menjadi faktor utama bagi perusahaan untuk tetap mempertahankan

penggunaan jasa KAP lama. Karena kecurigaan *shareholders* terhadap manajemen perusahaan akan semakin meningkat apabila perusahaan melakukan pergantian auditor nya, seperti yang diungkapkan dalam penelitian Damayanti (2007).

Jadi kesimpulan dari hasil pembahasan ini adalah perubahan ROA yang terjadi pada perusahaan manufaktur tahun 2006 – 2010 tidak ada pengaruhnya terhadap perusahaan berpindah KAP.

## **KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN**

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh ukuran klien, pergantian manajemen, opini audit, kesulitan keuangan perusahaan, ukuran KAP dan prosentase perubahan ROA terhadap perusahaan berpindah KAP pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Variabel penelitian yang digunakan adalah variabel dependen, yaitu *Auditor Swiching*. Sedangkan independen yang digunakan adalah ukuran klien, pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan perusahaan, ukuran KAP, dan presentase perubahan ROA. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) dengan program (SPSS) ver. 13. Data sampel perusahaan sebanyak 660 pengamatan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2006 – 2010.

Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan berpindah KAP adalah variabel Ukuran KAP. Semakin besar KAP yang digunakan atau masuk kedalam Big 4, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut untuk berpindah.

Selama lima tahun pengamatan (2006 – 2010) pada perusahaan manufaktur di Indonesia, ukuran klien tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan berpindah KAP. Dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk tetap memakai jasa KAP yang lama, seperti kerjasama yang cukup lama

dan faktor konsistensi. Menurut hasil penelitian Arfiyansyah dan Siregar (2007) dalam Wijayanti (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai total aset kecil cenderung berpindah ke KAP yang bukan tergolong *big 4*, sedangkan perusahaan yang mempunyai total aset besar tetap memilih KAP *big 4* sebagai auditornya, yang mencerminkan kesesuaian ukuran antara KAP dan kliennya. Sebagian besar pada sampel penelitian ini perusahaan yang mempunyai total aset kecil telah menggunakan KAP *big 4* sehingga tidak ada kecendrungan untuk berpindah KAP atau melakukan *auditor switching*.

Selama lima tahun pengamatan (2006 - 2010) pada perusahaan manufaktur di Indonesia, pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan berpindah KAP. Hasil penelitian ini diketahui bahwa perusahaan yang melakukan pergantian KAP cenderung perusahaan yang melakukan pergantian manajemen tetapi jumlah tersebut tidak sebanyak perusahaan yang berpindah KAP tetapi tidak melakukan pergantian manajemen. Jadi tidak semua perusahaan yang melakukan pergantian manajemen diiringi dengan perpindahan KAP pula. Selain itu adanya suatu kepercayaan (*trust*) dari manajemen-menejemen sebelumnya bahwa jasa KAP sebelumnya mampu bekerjasama dengan baik dan menghasilkan hasil yang sama – sama diinginkan oleh seluruh pemegang kepentingan perusahaan tersebut, seperti yang di ungkapkan Nagy et all (2006) dalam Febrianto (2010)

Dalam penelitian Damayanti (2007) menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan dalam menggunakan jasa suatu KAP. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dan pelaporan akuntansi KAP lama tetap dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru dengan cara melakukan negosiasi ulang antara kedua

pihak. Adanya fenomena seperti ini erat kaitannya dengan keadaan perusahaan publik di Indonesia yang mayoritas dikuasai dan dijalankan bersama oleh orang-orang dalam satu keluarga.

Selama lima tahun pengamatan (2006 - 2010) pada perusahaan manufaktur di Indonesia, opini auditor independen tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan berpindah KAP. Hasil pengujian yang gagal menemukan adanya pengaruh signifikan diduga disebabkan karena pada umumnya perusahaan sampel telah mendapatkan opini *unqualified*. Selain itu, jika perusahaan menggunakan KAP *Big Four*, hal tersebut menyebabkan perusahaan tidak terlalu memiliki keleluasaan untuk melakukan perpindahan KAP apabila penugasan KAP oleh manajemen dianggap tidak lagi sesuai. Pergantian kelas KAP dari *Big Four* dikhawatirkan dapat menyebabkan adanya sentimen negatif dari pelaku pasar terhadap kualitas pelaporan keuangan dari perusahaan.

Selama lima tahun pengamatan (2006 - 2010) pada perusahaan manufaktur di Indonesia, kesulitan keuangan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan berpindah KAP. Tingginya rasio solvabilitas akan meningkatkan potensi kebangkrutan suatu perusahaan. Kondisi perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor. Dalam kondisi seperti ini suatu perusahaan akan cenderung melakukan pergantian KAP. *Auditor changes* juga bisa disebabkan karena perusahaan sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan keuangan justru tidak menjadi faktor penyebab perusahaan untuk melakukan perpindahan KAP. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar perusahaan yang dijadikan sampel menggunakan jasa

KAP Non *Big Four*, dengan demikian perpindahan ke penggunaan jasa KAP *Big Four* justru akan semakin menyulitkan kondisi keuangan perusahaan karena kenaikan jasa audit.

Selama lima tahun pengamatan (2006 - 2010) pada perusahaan manufaktur di Indonesia, ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan berpindah KAP. KAP *Big Four* dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan KAP non *Big Four*. DeAngelo (1981) dalam Wijayanti (2010) menyebutkan bahwa KAP besar menyediakan ukuran KAP yang lebih tinggi. Hasil pengujian yang menghasilkan arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP *Big Four* memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk melakukan pergantian KAP. Adanya faktor *expertise* KAP akan menentukan perubahan audit sehingga perusahaan akan lebih memilih KAP *Big Four* untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata pelaku pasar modal.

Selama lima tahun pengamatan (2006 - 2010) pada perusahaan manufaktur di Indonesia, persentase perubahan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan berpindah KAP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan ROA yang terjadi pada perusahaan sampel tidak berpengaruh signifikan terhadap perusahaan untuk melakukan perpindahan KAP (*auditor switch*). Walaupun pada hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa perubahan ROA yang besar dan cenderung naik yang terjadi pada perusahaan kemungkinan besar mempengaruhi perusahaan untuk berpindah KAP, tetapi hal itu tidak terlalu signifikan dengan hasil seluruh pengamatan sampel. Masih banyak perusahaan yang terjadi perubahan ROA yang signifikan tidak melakukan *auditor switch*. Seperti yang diungkapkan sebelumnya bahwa faktor kepercayaan (*Trust*) perusahaan terhadap KAP

sebelumnya lah yang membuat perusahaan masih memilih untuk bertahan dengan KAP sebelumnya walaupun perusahaan dalam kondisi apapun, seperti yang di ungkapkan Nagy et all (2006) dalam febrianto (2008). Hasil penelitian Damayanti (2007) menunjukkan adanya fenomena walaupun kesulitan keuangan cenderung menyebabkan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP, akan tetapi pertimbangan pihak manajemen untuk mempertahankan reputasi perusahaan berkaitan dengan ukuran KAP dimata para *shareholders*-nya masih menjadi faktor utama bagi perusahaan untuk tetap mempertahankan penggunaan jasa KAP lama.

Peneliti hanya menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan, tanpa melakukan survey lapangan atau merujuk ke salah satu perusahaan sampel untuk mendapatkan bukti lebih

Dalam penelitian ini banyak sekali faktor – faktor yang memungkinkan memepengaruhi perusahaan berpindah KAP tidak diteliti

Kebanyakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*, sehingga sulit sekali untuk menginterpretasikan hasil yang diperoleh.

Peneliti tidak melakukan survey lapangan langsung, sehingga hasil analisis hanya terbatas pada hasil uji statistic saja tanpa adanya bukti nyata yang memperkuat hasil penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengkriterikan perusahaan pembanding. Dalam arti perusahaan yang menjadi pembanding perusahaan yang melakukan perpindahan KAP merupakan seluruh perusahaan yang tidak melakukan perpindahan KAP, dimana dalam periode yang sama.

Saran yang didasarkan pada beberapa keterbatasan sebagaimana telah disebutkan sebelumnya adalah sebagai berikut :

Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga dapat digeneralisasi teori secara valid.

Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan beberapa variabel lain yang mungkin mempengaruhi perusahaan melakukan perpindahan akuntan publik untuk meningkatkan pengetahuan mengenai *auditor switching* di Indonesia.

Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya, peneliti betul – betul mempertimbangkan variabel yang digunakan, jangan terlalu banyak variabel yang menggunakan *dummy*, sehingga susah untuk intepretasinya.

Sebaiknya perusahaan tidak terlalu sering melakukan pergantian auditor (KAP) alasannya, karena adanya pergantian KAP disetiap tahunnya mempunyai dampak yang besar bagi kelangsungan perusahaan. Dimana akan menambah biaya operasional, adanya kecurigaan dari pihak eksternal khususnya para *stakeholders* dan lainnya.

Untuk Akuntan publik sebaiknya dapat bekerja secara kooperatif dengan perusahaan klien demi kelancaran proses audit. Klien akan percaya pada suatu KAP apabila KAP tersebut mampu bekerjasama dan memberikan pelayanan yang terbaik bagi perusahaan klien.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aryanti, A.D., 2003, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Klien Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik (Survey beberapa KAP di Surabaya dan Malang), *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya*, Malang.
- Anwar halim., 1997, Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan, Unit Penerbit & Percetakan (UPP) AMP YKPN: Yogyakarta.

- Ainul Mardiyah., 2002, Pengaruh Perubahan Kontrak, Keefektifan Auditor, Reputasi Klien, Biaya Audit, Faktor Klien dan Faktor Auditor Terhadap Auditor Changes: Sebuah Pendekatan Dengan Model Kontinjensi RPA, *Seminar Nasional Akuntansi V*, Semarang.
- AL . Haryono jusuf. 2001. *Auditing buku I*. Edisi Pertama. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Arieska Rahmawati,2008,**Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan klien melakukan pergantian KAP**,skripsi : Jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi Muhammadiyah, Malang
- Burton, J.C., dan Robers, W., A Study of Auditor Changes, *The Journal of Accountancy*, April 1967, 31-36.
- Carcello, J.V. dan Neal, T.L., 2003, Audit Committee Characteristics and Auditor Dismissals Following “New” Going-Concern Reports, *The Accounting Review*, Vol. 78, No. 1, January 2003, 95-117.
- Chow, C.W. dan Rice, S.J. 1982, Qualified Audit Opinions and Auditor Switching. *The Accounting Review*. Vol. LVII No. 2 April 1982, 326-335.
- Damayanti S dan M. Sudharma 2007, “Faktor – faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah kantor akuntan public. “*simposium Nasional akuntansi 11, Pontianak*
- Departemen Keuangan Republik Indonesia, 2006, *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-134/BL/2006 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Departemen Keuangan Republik Indonesia, 2006, *Peraturan Nomor VIII.A.2 Tentang Independensi Akuntan yang Memberikan Jasa Audit di Pasar Modal*.
- Faisal Lubis., 2000, Hubungan Dua Arah (Simultaneous) Antara Pendapat Audit Dengan Pergantian Akuntan, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 2 No. 2*, 171-181.
- Febrianto, R. 2009. “Pergantian Auditor dan Kantor Akuntan Publik”. <http://rfebrianto.blogspot.com/2009/05/pergantian-auditor-dan-kantor-akuntan.html>, diakses 25 November 2009
- Haskin, M.E. dan Williams, D.D., 1990, A Contingent Model of Intra-Big Eight Auditor Changes, *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, Vol. 9 No. 3, Fall, 55-74..
- Imam Ghozali., 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Indra, dan Syam, F., 2004, Hubungan Laba Akuntansi, Nilai Buku, dan Total Arus Kas dengan Market Value: Studi Akuntansi Relevansi Nilai, *Seminar Nasional Akuntansi VII*, Denpasar.
- Joher, H.S.M., Ali, M., dan Annuar, M.N., 2000, The Auditor Switch Decision of Malaysian Listed Firms: An Analysis of Its Determinants & Wealth Effect, <http://bear.cba.ufl/hackenbrack/PAPER24.pdf>.

- Kadek sumadi 2010, Mengapa perusahaan melakukan *Auditor Switch*, [www.openpdf.com](http://www.openpdf.com)
- kartika dewi Rahmawati, 2006, **Analisis factor-faktor yang mempengaruhi keputusan klien melakukan pergantian KAP**, skripsi : Jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi Brawijaya, Malang
- Luciana Spica Almillia, 2006, “Prediksi kondisi financial distress perusahaan go publik dengan menggunakan analisis Multinomial logit”. *Jurnal ekonomi bisnis*, Vol. 12 No. 1
- Martina putri wijayanti ,2010 **Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-faktor yang mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia**, skripsi : Jurusan Ekonomi Diponegoro, Semarang.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Ke-6. Jakarta: Salemba Empat
- Nagy, A.L. 2005.” Mandatory Audit Firm Turnover, Financial Reporting Quality, and Client Bargaining Power”. *Accounting Horizons*. Vol.19 No. 2. June 2005. 51—68.
- Nasser et all. 2005. “Why Malaysian Second Board Companies switch Auditor : Evidance of Bursa Malaysia “. *International research journal financial and accounting*.
- Ni Kadek Sinarwati 2010. “Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?” *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE
- Republik Indonesia, 1995, *Undang-undang Nomor 1 Tahun 1995 Tentang Perseroan Terbatas*.
- Republik Indonesia, 1995, *Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal*.
- Sembiring Mustofa, 2008, “pengaruh erning manajemen terhadap perubahan total aset “. *Jurnal bisnis dan akuntansi* Vol. 23 No. 3
- Schwartz, K.B., dan Menon, K., 1985, Auditor Switches by Failing Firms, *The Accounting Review*, Vol. LX, No. 2, April 1985, 248-261.
- Schwartz, K.B. dan Soo, B.S., 1995, An Analysis of Form 8-K Disclosures of Auditor Changes by Firms Approaching Bankruptcy, *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 14, No. 1, Spring 1995, 125-135.
- Tandirerung, Y.T., 2006. *Kajian tentang Independensi Auditor dari Aspek Sistem Penunjukan KAP dan Pembayaran Fee Audit Secara Langsung oleh Klien*. Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya: Malang.



## CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Bimo Setio Utomo  
Alamat Rumah : Deltasari Indah AT – 8 Waru, Sidoarjo  
No. Telp/HP : 085731659993  
Email : BimoSetio527@gmail.com  
2008310527@students.perbanas.ac.id

### INSTITUSI

Nama : STIE Perbanas Surabaya  
Alamat : Nginden Semolo No 34-36 Surabaya 60118  
No. Telp : (031) 5947151-52  
(031) 5912611-12  
Website : www.perbanas.ac.id

### RIWAYAT PENDIDIKAN

Jenjang	Nama Instansi	Kota	Tahun
Perguruan Tinggi	STIE Perbanas	Surabaya	2008-2012
SMA	SMA Negeri 1 Waru	Sidoarjo	2005-2008
SMP	SMP Negeri 1 Waru	Sidoarjo	2002-2005
SD	SD Negeri Sawotratap IV	Sidoarjo	1996-2002

### KARYA ILMIAH

NO	Jenis Karya Ilmiah	Judul	Tahun
1	Skripsi	Analitical Review atas Dorongan berpindah Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Manufaktur Go Publik	2012
2	Program Kreativitas Mahasiswa-Penelitian (PKMP)	Faktor – Faktor yang mempengaruhi Audit Delay pada perusahaan Manufaktur Go publik	2011
3	Program Kreativitas Mahasiswa-Penelitian (PKMP)	Analitical Review atas Dorongan berpindah Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Manufaktur Go Publik	2012

### PENGALAMAN ORGANISASI

Kegiatan	Jabatan	Tahun
HMJA STIE Perbanas Surabaya	Koordinator HRD	2010 – 2011
HMJA STIE Perbanas Surabaya	Staf Accounting	2009 – 2010
Panitia Harmoni	Koordinator Transportasi	20011
OSIS SMA1 Waru Sidoarjo	Sie Humas	2006 – 2007

### PENGALAMAN KERJA

Tidak Ada	
-----------	--